

DOKUMEN PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

KABUPATEN TANA TIDUNG

2026



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI) merupakan salah satu penyakit infeksi emerging yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan bersifat zoonosis, yaitu dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Penyakit ini menjadi perhatian global karena beberapa sub tipe virus, terutama H5N1, memiliki tingkat patogenisitas yang tinggi pada unggas serta berpotensi menyebabkan kasus pada manusia. Oleh karena itu, pengendalian avian influenza tidak hanya berfokus pada sektor kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan sektor peternakan, lingkungan, dan pemerintah daerah melalui pendekatan *One Health*.

Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik wilayah yang memerlukan kewaspadaan terhadap penyebaran avian influenza. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan adalah populasi unggas yang tersebar di seluruh kecamatan. Data Statistik Sektoral Kabupaten Tana Tidung menunjukkan bahwa populasi ayam buras mencapai 48.739 ekor, ayam petelur 25.699 ekor, itik 19.876 ekor, dan itik manila 9.223 ekor. Sebaran populasi unggas tersebut terdapat di Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, Tana Lia, Betayau, dan Muruk Rian. Keberadaan populasi unggas yang cukup besar, terutama pada peternakan rakyat, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit apabila sistem biosekuriti belum diterapkan secara optimal.

Selain jumlah populasi unggas, aktivitas perdagangan dan lalu lintas hewan juga menjadi faktor yang berpotensi meningkatkan risiko penularan. Sistem informasi peternakan Kabupaten Tana Tidung mencatat adanya pergerakan ternak yang masuk ke wilayah kabupaten, termasuk ayam ras petelur sebanyak 5.052 ekor, ayam buras sebanyak 9.005 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 21.200 ekor, serta itik sebanyak 1.729 ekor. Tingginya mobilitas unggas dari luar daerah dapat meningkatkan peluang masuknya agen penyakit ke wilayah Kabupaten Tana Tidung.



Faktor lingkungan juga perlu menjadi perhatian. Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh wilayah pedesaan dengan aktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan yang masih berkembang. Pada beberapa wilayah, pemeliharaan unggas dilakukan di sekitar permukiman penduduk sehingga interaksi antara manusia dan unggas berlangsung secara intensif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama apabila terjadi kontak dengan unggas yang sakit atau mati secara mendadak. Informasi mengenai karakteristik wilayah, kependudukan, dan sektor pertanian di Kabupaten Tana Tidung terdokumentasi dalam publikasi tahunan Badan Pusat Statistik.

Di tingkat provinsi, Kalimantan Utara masih memiliki populasi unggas yang cukup besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa populasi ayam kampung di Kalimantan Utara mencapai 25.194 ekor, ayam petelur 86.508 ekor, dan ayam pedaging mencapai 4.813.061 ekor. Besarnya populasi unggas di tingkat regional menunjukkan bahwa peredaran unggas di Kalimantan Utara masih cukup tinggi sehingga penguatan sistem surveilans dan kewaspadaan dini di tingkat kabupaten menjadi sangat penting.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan Dokumen Pemetaan Risiko dan Rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Tana Tidung Tahun 2026 menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor risiko, menentukan wilayah prioritas, memperkuat sistem surveilans, serta meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam mencegah dan menanggulangi penyakit infeksi emerging yang berpotensi menimbulkan wabah atau kejadian luar biasa.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tana Tidung.
- 

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengidentifikasi faktor risiko, wilayah prioritas, serta kelompok yang rentan terhadap penularan avian influenza.
5. Memperkuat koordinasi lintas sektor melalui pendekatan *One Health* dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap kejadian avian influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tana Tidung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman
Kabupaten Tana Tidung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	33.33%	50.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	33.41
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Tana Tidung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	50.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	54.55
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	70.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00

10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Tana Tidung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tana Tidung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Tana Tidung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	29.64
Threat	12.00
Capacity	54.13
RISIKO	32.46
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Tana Tidung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Tana Tidung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 29.64 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.46 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk : Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza belum merata, terutama pada peternak unggas, pedagang unggas, pekerja kandang, dan masyarakat yang memelihara unggas secara tradisional.	Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pencegahan Avian Influenza secara berkala dan terarah, dengan materi yang mencakup pengenalan gejala pada unggas, pencegahan kontak dengan unggas sakit atau mati mendadak, penerapan higiene dan biosekuriti, serta mekanisme pelaporan kejadian unggas sakit atau mati mendadak.	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan & Dinas Kesehatan	September s/d Desember 2026	Penguatan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas : Kompetensi	Melaksanakan pembinaan dan penyegaran (<i>refreshment</i>)	Dinas Pertanian, Pangan dan	September s/d Desember 2026	Peningkatan kapasitas petugas

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	petugas dalam deteksi dini kejadian Avian Influenza masih perlu ditingkatkan secara berkala.	secara rutin bagi petugas Puskesmas, petugas kesehatan hewan, serta petugas yang terlibat dalam pemantauan pasar unggas untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini, pencatatan, pelaporan, dan respons terhadap kejadian penyakit pada unggas maupun manusia.	Perikanan & Dinas Kesehatan		
3	Surveilans Kabupaten : Surveilans aktif, pelaporan cepat, investigasi epidemiologi, dan koordinasi dengan sektor	Melaksanakan surveilans aktif secara berkala pada wilayah dan populasi berisiko, khususnya peternakan unggas, pasar unggas hidup,	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan & Dinas Kesehatan	September s/d Desember 2026	Penguatan surveilans aktif dan koordinasi One Health

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	peternakan belum berjalan secara konsisten; SOP kolaborasi lintas sektor masih perlu diperkuat.	tempat pemotongan unggas, serta lokasi yang memiliki riwayat kematian unggas mendadak. Pelaksanaan perlu diperkuat melalui SOP koordinasi dan mekanisme pelaporan lintas sektor yang jelas.			
4	Surveilans Kabupaten : Anggaran surveilans Avian Influenza tersedia, tetapi masih terbatas sehingga belum dapat mendukung seluruh kegiatan secara optimal.	Menyusun skala prioritas kegiatan surveilans berdasarkan wilayah, populasi unggas, dan faktor risiko, sehingga sumber daya yang tersedia difokuskan pada wilayah dengan risiko relatif lebih tinggi serta	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan & Dinas Kesehatan	September s/d Desember 2026	Efisiensi dan prioritas penggunaan anggaran

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		kegiatan yang memiliki dampak terbesar terhadap deteksi dini dan pencegahan penularan.			
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas : KIE relatif memadai, tetapi pemantauan ketersediaan dan efektivitas media KIE masih perlu dilakukan.	Melakukan evaluasi efektivitas KIE secara berkala , termasuk menilai tingkat pemahaman pedagang dan masyarakat terhadap pesan pencegahan serta mekanisme pelaporan apabila ditemukan unggas sakit atau mati mendadak. Ketersediaan bahan KIE juga perlu dipantau agar tetap mencukupi saat terjadi peningkatan kewaspadaan.	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan & Dinas Kesehatan	September s/d Desember 2026	Evaluasi efektivitas KIE dan ketersediaan bahan komunikasi

Tana Tidung, 18 Agustus 2026



Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Tana Tidung

H. Mohamad Sarif, SPi. M.HP

NIP.197902012000121003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza belum merata, terutama pada kelompok peternak unggas, pedagang unggas, dan masyarakat yang memelihara unggas secara tradisional.	Kolaborasi lintas sektor antara kesehatan, peternakan, pemerintah desa, dan masyarakat masih perlu diperkuat agar deteksi dini dan pelaporan kematian unggas dapat berjalan lebih efektif.	Media komunikasi, bahan edukasi, leaflet, poster, dan pedoman pencegahan Avian Influenza telah tersedia, namun jumlah dan distribusi masih terbatas sehingga belum menjangk	Anggaran untuk kegiatan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan surveilans berbasis masyarakat masih terbatas sehingga pelaksanaan edukasi belum dapat menjangka	Peralatan pendukung kegiatan surveilans dan pelaporan, umumnya telah tersedia di fasilitas kesehatan, namun pemanfaatannya untuk pelaporan berbasis masyarakat masih perlu dioptimalkan.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
				atau seluruh kelompok sasaran	secara berkesinambungan	
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Tenaga surveilans di Dinas Kesehatan dan Puskesmas telah memiliki pemahaman mengenai kewaspadaan dini penyakit zoonosis, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor telah berjalan sehingga mampu mendukung deteksi dini terhadap potensi Avian Influenza.	Mekanisme kewaspadaan dini melalui surveilans rutin, pelaporan SKDR, investigasi kasus, dan koordinasi lintas sektor telah diterapkan sesuai pedoman sehingga meningkatkan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi ancaman penyakit.	formulir investigasi, media KIE, serta dokumen pendukung surveilans, walaupun tersedia dalam jumlah terbatas namun dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kewaspadaan dan respons	Meskipun anggaran masih terbatas, pemerintah daerah tetap mengalokasikan dana untuk kegiatan surveilans, investigasi, koordinasi, dan respons kejadian luar biasa sehingga kegiatan kewaspadaan dasar tetap dapat dilaksanakan.	Sarana komunikasi, komputer, internet, dan transportasi operasional mendukung pelaporan serta koordinasi cepat antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan Dinas Kesehatan sehingga memperkuat sistem kewaspadaan dini.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
				terhadap dugaan kasus Avian Influenza.		
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas surveilans, petugas pintu masuk wilayah, dan tenaga kesehatan memiliki kemampuan melakukan pemantauan terhadap penduduk yang datang dari daerah atau negara berisiko apabila diperlukan	Tersedia mekanisme pemantauan perjalanan, pelaporan kasus suspek, serta koordinasi dengan instansi terkait apabila terdapat penduduk yang memiliki riwayat perjalanan dari wilayah berisiko Avian Influenza	media komunikasi, dan bahan edukasi tersedia untuk mendukung pemantauan terhadap pendataan g dari wilayah berisiko.	Pendanaan untuk kegiatan surveilans masih tersedia dalam skala yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pemantauan apabila ditemukan kasus suspek.	aplikasi pelaporan surveilans mendukung pertukaran informasi secara cepat mengenai riwayat perjalanan maupun dugaan kasus Avian Influenza.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans kesehatan dan petugas kesehatan hewan telah memiliki pemahaman dasar mengenai pelaksanaan surveilans rantai pasar unggas.. Namun, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkala masih diperlukan agar kemampuan deteksi dini	Mekanisme surveilans telah mengacu pada pedoman yang berlaku, Prosedur koordinasi antar instansi telah tersedia sehingga respons terhadap temuan dapat dilakukan lebih cepat.	Bahan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) relatif memadai untuk mendukung pelaksanaan surveilans di pasar unggas. Meskipun demikian, perlu dilakukan pemantauan stok secara berkala agar seluruh kebutuhan	Dukungan anggaran untuk kegiatan surveilans rantai pasar unggas telah tersedia walau dengan jumlah terbatas sehingga kegiatan pemantauan rutin dapat dilaksanakan	Sistem pelaporan juga telah membantu penyampaian informasi secara lebih cepat, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui integrasi data lintas sektor dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		semakin optimal.		tetap tersedia saat terjadi peningkatan kewaspadaan.		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Kabupaten Tana Tidung telah memiliki petugas surveilans, Tim Gerak Cepat (TGC), serta tenaga kesehatan yang mampu melaksanakan deteksi dini dan respons terhadap dugaan	Telah tersedia mekanisme koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam penanggulangan penyakit, termasuk pelaksanaan surveilans, investigasi epidemiologi, dan pelaporan sesuai	Ketersediaan logistik dasar, alat pelindung diri (APD), media komunikasi, serta bahan pendukung surveilans relatif memadai untuk mendukung kesiapsiagaan	Dukungan anggaran untuk kegiatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan telah tersedia sehingga mampu mendukung pelaksanaan surveilans, koordinasi, dan	Kabupaten telah memanfaatkan sistem surveilans dan pelaporan penyakit serta memiliki sarana komunikasi yang mendukung koordinasi cepat antar fasilitas kesehatan dan lintas sektor.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		kasus Avian Influenza.	pedoman yang berlaku		respons awal.	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans di Dinas Kesehatan dan Puskesmas telah tersedia, namun jumlahnya masih terbatas dan sebagian petugas merangkap program lain. Selain itu, peningkatan kompetensi terkait surveilans zoonosis, investigasi	Implementasi surveilans aktif, pelaporan cepat, investigasi epidemiologi, dan koordinasi dengan sektor peternakan belum berjalan secara konsisten. SOP kolaborasi lintas sektor juga masih perlu diperkuat.	Alat pelindung diri (APD), media transport spesimen, dan bahan pendukung investigasi belum selalu mencukupi pada saat diperlukan.	Anggaran untuk kegiatan surveilans Avian Influenza telah tersedia, tetapi masih terbatas sehingga belum dapat mendukung seluruh kegiatan secara optimal	Sistem pelaporan surveilans sudah memanfaatkan aplikasi dan media komunikasi digital, namun masih terdapat kendala jaringan internet di beberapa wilayah, keterbatasan perangkat pendukung, serta belum optimalnya integrasi data antara sektor kesehatan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		kasus, dan respons cepat terhadap Avian Influenza masih perlu dilakukan secara berkala.				manusia dan kesehatan hewan.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Karakteristik Penduduk : Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza belum merata, terutama pada kelompok peternak unggas, pedagang unggas, dan masyarakat yang memelihara unggas secara tradisional.
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas : Petugas surveilans kesehatan dan petugas kesehatan hewan telah memiliki pemahaman dasar mengenai pelaksanaan surveilans rantai pasar unggas.. Namun, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkala masih diperlukan agar kemampuan deteksi dini semakin optimal.
3	Surveilans Kabupaten/Kota : implementasi surveilans aktif, pelaporan cepat, investigasi epidemiologi, dan koordinasi dengan sektor peternakan belum berjalan secara konsisten. SOP kolaborasi lintas sektor juga masih perlu diperkuat.
4	Surveilans Kabupaten/Kota : Anggaran untuk kegiatan surveilans Avian Influenza telah tersedia, tetapi masih terbatas sehingga belum dapat mendukung seluruh kegiatan secara optimal

5	Surveilans Rantai Pasar Unggas : bahan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) relatif memadai untuk mendukung pelaksanaan surveilans di pasar unggas. Meskipun demikian, perlu dilakukan pemantauan stok secara berkala agar seluruh kebutuhan tetap tersedia saat terjadi peningkatan kewaspadaan.
---	---

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk : Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza belum merata, terutama pada kelompok peternak unggas, pedagang unggas, peternak unggas, pedagang unggas, dan masyarakat yang memelihara unggas secara tradisional.	Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pencegahan Avian Influenza secara berkala kepada masyarakat, khususnya peternak unggas, pedagang unggas, peternak unggas, kandang, dan masyarakat yang memelihara unggas secara tradisional.	Dinas Pertanian pangan dan perikanan & dinas kesehatan	Septemb er : desember 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas : Petugas surveilans kesehatan dan petugas kesehatan hewan telah memiliki pemahaman dasar	Melaksanakan pembinaan dan penyegaran (refreshment) secara rutin bagi petugas puskesmas, petugas kesehatan hewan,	Dinas Pertanian pangan dan perikanan & dinas kesehatan	Septemb er : desember 2026	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	mengenai pelaksanaan surveilans rantai pasar unggas.. Namun, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkala masih diperlukan agar kemampuan deteksi dini semakin optimal.	serta petugas yang terlibat dalam pemantauan pasar unggas untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap kejadian penyakit pada unggas maupun manusia.			
3	Surveilans Kabupaten/Kota : implementasi surveilans aktif, pelaporan cepat, investigasi epidemiologi, dan koordinasi dengan sektor peternakan belum berjalan secara konsisten. SOP kolaborasi lintas sektor juga masih perlu diperkuat.	Melaksanakan surveilans aktif secara berkala pada wilayah dan populasi berisiko, terutama peternakan unggas, pasar unggas hidup, tempat pemotongan unggas, serta lokasi dengan riwayat kematian unggas mendadak	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan & dinas kesehatan	September : desember 2026	
4	Surveilans Kabupaten/Kota : Anggaran untuk	Menyusun skala prioritas kegiatan surveilans	Dinas Pertanian, Pangan dan	September : 	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	kegiatan surveilans Avian Influenza telah tersedia, tetapi masih terbatas sehingga belum dapat mendukung seluruh kegiatan secara optimal	berdasarkan wilayah, populasi unggas, dan faktor risiko, sehingga anggaran yang tersedia difokuskan pada daerah dengan risiko tertinggi.	perikanan & dinas kesehatan	desember 2026	
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas : bahan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) relatif memadai untuk mendukung pelaksanaan surveilans di pasar unggas. Meskipun demikian, perlu dilakukan pemantauan stok secara berkala agar seluruh kebutuhan tetap tersedia saat terjadi peningkatan kewaspadaan.	Melakukan evaluasi efektivitas KIE secara berkala, termasuk pemahaman pedagang dan masyarakat terhadap pesan pencegahan serta mekanisme pelaporan apabila ditemukan unggas sakit atau mati mendadak.	Dinas Pertanian, Pangan dan perikanan & dinas kesehatan	September : desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hanna Juar, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinkes Tana Tidung
2	Rudi, SKM	Staf Bidang P2P	Dinkes Tana Tidung
3	Eli Vidyaningsih, SKM	Staf Bidang P2P	Dinkes Tana Tidung